

**ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, JAM
KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN UMUR
TERHADAP PEDAPATAN PEDAGANG DI SEKITAR
KAWASAN WISATA
(Studi Kasus Pada Makam Bung Karno Kota Blitar)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh

**NEZIA OCTA DAYANA
105020103111009**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, TINGKAT
PENDIDIKAN, DAN UMUR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI
SEKITAR KAWASAN WISATA
(Studi Kasus Pada Makam Bung Karno Kota Blitar)**

Yang disusun oleh:

Nama : Nezia Octa Dayana
NIM : 105020103111009
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Februari 2017.

Malang, 9 Februari 2017

Dosen Pembimbing,

Dr. rer. Pol. Wildan Syafitri., SE., ME

NIP. 19691210 199703 1 003

**ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, TINGKAT
PENDIDIKAN, DAN UMUR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI
SEKITAR KAWASAN WISATA
(Studi Kasus Pada Makam Bung Karno Kota Blitar)**

Nezia Octa Dayana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: neziaocta@gmail.com

Wildan Syafitri

Email: wildans@ub.ac.id

ABSTRAK

Makam Bung Karno sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Kota Blitar terus berbenah dengan membangun Perpustakaan Bung Karno dan Museum Bung Karno. Hal itu dilakukan Pemerintah Kota Blitar untuk mengembangkan peluang bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata Makam Bung Karno untuk menjadi pedagang yang mampu membawa para pedagang pada kondisi kesejahteraan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja, tingkat pendidikan dan umur terhadap pendapatan pedagang di sekitar Kawasan Wisata Makam Bung Karno Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Makam Bung Karno Kota Blitar, dengan pengambilan sampel sebanyak 50 pedagang yaitu dengan teknik Random Sampling. Variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah modal usaha (X1), jam kerja (X2), tingkat pendidikan (X3), dan Umur (X4), sedangkan variabel terikat yaitu pendapatan (Y). metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data melalui kuisioner dan observasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, dan umur terhadap pendapatan pedagang di sekitar kawasan wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

Dari Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, hasil persamaan uji regresi linier berganda:

$Y = -0,308 + 0,495 X_1 + 0,242 X_2 + 0,192 X_3 + 0,342 X_4 + e$. dari hasil penelitian yang diperoleh setelah melalui proses analisis data dan pengujian hipotesis yaitu menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, variabel jam kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, variabel tingkat pendidikan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dan variabel umur (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci: modal usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, umur, pendapatan, kesejahteraan

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan semua fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung. Pariwisata juga merupakan sebagai upaya dalam mendorong pembangunan ekonomi. Hal ini dilihat dari tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi dunia, dan kemajuan teknologi komunikasi pada dasawarsa terakhir mendorong industri pariwisata berkembang semakin pesat. Industri pariwisata memang terus berkembang karena memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Hal ini didukung oleh data wisatawan Internasional dari WTO yang jumlahnya menunjukkan tren selalu meningkat, pada tahun 2010 jumlah wisatawan internasional mencapai 940 juta wisatawan, sedangkan pada tahun 2011 jumlahnya meningkat menjadi 983 juta wisatawan atau bertambah 4,6%. Jumlah wisatawan internasional pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai 1,4 milyar dan meningkat menjadi 1,8 milyar pada tahun 2030 (WTO, 2012).

Di berbagai Negara sedang berkembang, pariwisata menduduki tempat kedua sebagai pemasok devisa Negara setelah minyak, bahkan di beberapa daerah lokal contohnya seperti Bali, industri pariwisata merupakan primadona bagi berkembangnya sektor UMKM dan kesejahteraan masyarakat di Bali.

Dalam rangka memajukan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, semua daerah berloma-lomba untuk memajukan sektor pariwisata. Salah satunya dengan menggerakkan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai pendukung pariwisata itu sendiri. Hal tersebut merupakan langkah yang ditempuh oleh pemerintah Daerah Kota Blitar dalam pembangunan pariwisata. Bentuk peningkatan sektor UMKM sebagai peningkatan pengembangan wisata di kawasan wisata Makam Bung Karno di Kota Blitar adalah dengan pemetaan profil UMKM, memfasilitasi pengembangan UMKM, pelayanan klinik koperasi dan UMKM, pelatihan manajemen dan kewirausahaan, dan pelatihan ketrampilan.

Selain itu dalam pengembangan dari beberapa obyek wisata di Kota Blitar belum dapat memberikan dampak pengganda khususnya di sektor ekonomi masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya perbedaan jumlah pengunjung. Pengunjung lebih tertarik berkunjung ke Wisata Makam Bung Karno dibandingkan dengan beberapa destinasi wisata lainnya yang ada di Kota Blitar.

Tabel 1 : Jumlah Pengunjung Wisata di Kota Blitar Tahun 2011-2014

Makam Bung Karno (Jumlah Pengunjung)	Perpustakaan Bung Karno (Jumlah Pengunjung)	Pemandian Sumber Udel (Jumlah Pengunjung)
Tahun 2011 505.318	Tahun 2011 535.225	Tahun 2011 88.32
Tahun 2012 662.599	Tahun 2012 552.248	Tahun 2012 71.175
Tahun 2013 819.239	Tahun 2013 761.286	Tahun 2013 154.353
Tahun 2014 831.858	Tahun 2014 810.678	Tahun 2014 138.617

Sumber: BPS Kota Blitar, Pengunjung Makam Proklamator Tahun 2011-2014

Kunjungan wisatawan sangat penting artinya dalam perkembangan pariwisata. Besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk mengakomodasi meningkatnya kedatangan wisatawan pemerintah Kota Blitar telah membangun fasilitas penunjang pariwisata yaitu seperti hotel, restoran, membenahi sarana transportasi, obyek-obyek wisata, akomodasi dan industri-industri pariwisata.

B. KAJIAN PUSTAKA

Definisi Pendapatan Masyarakat

Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Dengan semakin meningkatnya kunjungan wisata, permintaan barang semakin bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut berakibat pada bertambahnya lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, berarti kesejahteraan masyarakat meningkat pula dan terdapat banyak alternatif jenis

usaha sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja yang diwujudkan dalam keterlibatan mereka pada pemanfaatan potensi pariwisata yang ada.

Dengan berkembangnya kegiatan pariwisata tersebut akan terdapat banyak alternatif jenis usaha yang ada. Hardinoto (1996), berpendapat bahwa pengembangan pariwisata bisa mengentaskan kemiskinan daerah. Hal ini dapat terjadi karena pariwisata menyangkut banyak bidang seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan lain sebagainya yang dapat dihasilkan masyarakat di daerah tujuan wisata. Perbaikan pendapatan seiring dengan perbaikan kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

Pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan keluarga dari semua sumber pendapatan. Pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga dapat beragam. Hal ini disebabkan oleh kegiatan utama sebagai contohnya petani atau nelayan juga dari kegiatan-kegiatan lain seperti berdagang, usaha jasa, dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Teori Pendapatan

Menurut Boediono (2000), pendapatan atau penerimaan total (total revenue) merupakan penerimaan produsen melalui penjualan outputnya. Salah satu beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Total Revenue (TR). Total Revenue didapat dari jumlah output yang terjual dikalikan dengan harga barang yang terjual.

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR : Pendapatan/penerimaan total dari hasil penjualan

Q : Jumlah barang yang terjual

P : Harga barang yang terjual

Dalam melaksanakan segala jenis usaha tidak lepas dari biaya untuk menjalankan usaha. Konsep yang digunakan untuk mengukur biaya yaitu dengan menggunakan konsep Total Cost (TC). Total cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dari penjumlahan biaya tetap total (Total Fixed Cost) dengan biaya variabel total (Total Variable Cost).

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total Cost

TFC = Total Fixed Cost

TVC = Total Variable Cost

Secara teoritis pendekatan terhadap pendapatan (bersih) atau income dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Dimana:

Y = Income / Pendapatan Bersih

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Kesejahteraan Masyarakat

Dalam paradigma pembangunan ekowisata, perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan semakin baik. Keberhasilan pengembangan ekowisata tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Hardinoto (1996), Berkembangnya kegiatan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pula. Disamping itu dengan berkembangnya kegiatan pariwisata tersebut akan terdapat banyak alternatif jenis usaha yang ada.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan dengan penelitian kuantitatif karena pendekatan yang digunakan oleh penulis menggunakan aspek pengukuran, penghitungan rumus, dan kepastian data numerik. Sedangkan untuk menganalisis permasalahan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu hasil penelitian beserta

analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang berbentuk narasi, dari analisis yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif.

Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kawasan Wisata Perpustakaan dan Makam Bung Karno Kecamatan Bendogerit Kota Blitar. Subyek dari penelitian ini adalah pedagang di Kawasan Wisata Perpustakaan dan Makam Bung Karno Kecamatan Bendogerit Kota Blitar.

Metode Analisis

Metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Model regresi berganda merupakan suatu model regresi yang terdiri atas lebih dari satu variabel (Ajija, 2011). Model regresi linier berganda juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dirumuskan dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta(X1) + \beta(X2) + \beta(X3) + \beta(X4) + e.....$$

Dimana:

Y = pendapatan

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$, = koefisien regresi variabel independen

X1 = modal

X2 = Jam Kerja

X3 = Tingkat Pendidikan

X4 = Usia

e = error

Model regresi linear memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau yang biasa dikenal dengan istilah BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup homoscedastic, no-multicollinearity, dan no-autocorrelation (Ajija, 2011).

Dalam melakukan estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode OLS, asumsi-asumsi OLS harus dipenuhi. Jika asumsi OLS tidak dipenuhi, maka tidak akan menghasilkan nilai parameter yang BLUE (Ajija, 2011).

D. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran dan pengisian kuesioner diperoleh gambaran mengenai jenis kelamin responden seperti yang ditampilkan pada berikut ini.

Tabel 2 : Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	29	58%
Perempuan	21	42%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

bahwa responden pedagang di Kawasan Makam Bung Karno didominasi oleh jenis kelamin pria dengan jumlah 29 responden dan persentase sebesar 58%. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 21 responden dan persentase 42%.

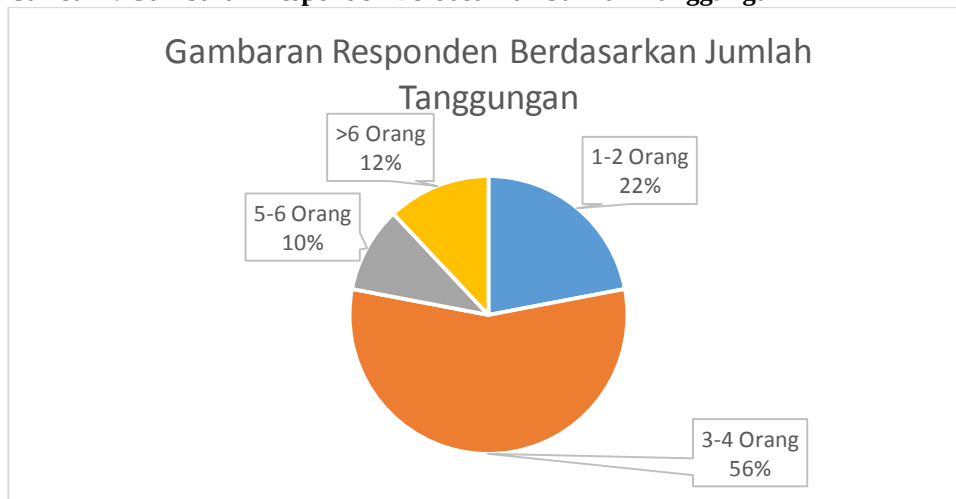
Tabel 3 : **Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Utama	42	84%
Sampingan	8	16%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjadikan usaha disekitar kawasan wisata Makam Bung Karno sebagai pekerjaan utama.

Gambar 1: **Gambaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**



Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan 3-4 orang dengan jumlah 28 responden dengan persentase 56%. Sedangkan jumlah tanggungan responden yang paling sedikit yaitu antara 5–6 orang yang menjadi tanggungan dengan jumlah 5 responden dengan persentase 12%.

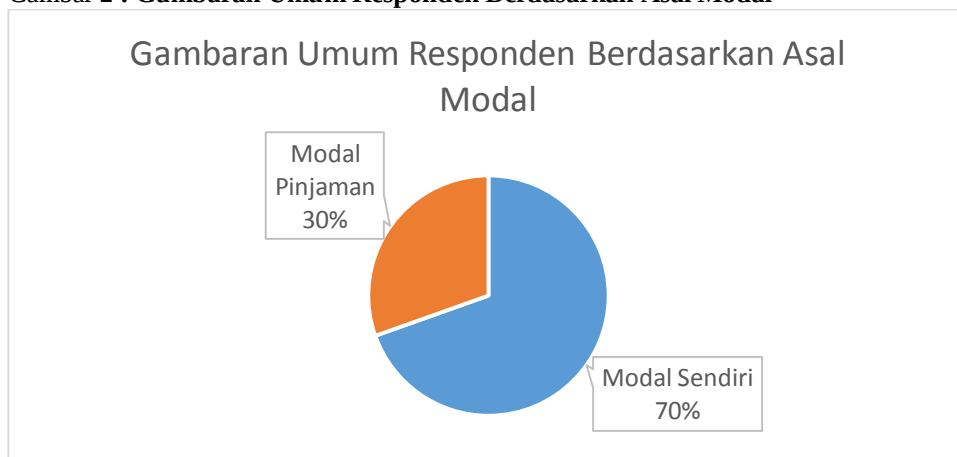
Tabel 4. : **Gambaran Responden Terhadap Jumlah Modal**

Jumlah Modal	Jumlah	Persentase
Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	4	8%
>Rp 1.500.000- Rp 2.000.000	10	20%
>Rp 2.000.000- Rp 2.500.000	21	42%
>Rp 2.500.000	15	30%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki modal >Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 dengan jumlah 21 responden dan persentase 42%. Sedangkan responden paling sedikit mempunyai modal antara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 dengan jumlah 4 responden dan persentase 8%

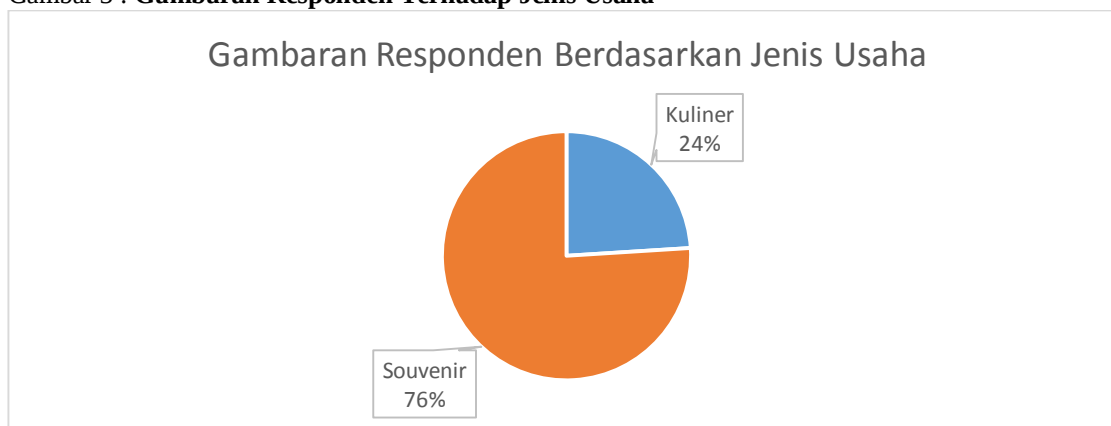
Gambar 2 : Gambaran Umum Responden Berdasarkan Asal Modal



Sumber: Data Primer Diolah, 2016

dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa yang paling banyak jumlah dari asal modal dari modal sendiri berjumlah 32 responden dengan persentase 64%. Sedangkan asal modal responden paling sedikit yaitu asal modal pinjaman dengan jumlah 14 responden dan persentase 28%.

Gambar 3 : Gambaran Responden Terhadap Jenis Usaha



Sumber : Data Primer Diolah, 2016

dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang paling mendominasi di sekitar kawasan Wisata Bung Karno adalah jenis usaha souvenir yang berjumlah 38 responden dengan persentase 76%. Sedangkan jenis usaha paling sedikit jumlah yaitu jenis usaha kuliner dengan jumlah 12 responden dan persentase 24%.

Tabel 5 : Gambaran Responden Terhadap Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase
1 orang	28	56%
2 orang	16	32%
3 orang	5	10%
>3 orang	1	2%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

mayoritas responden memiliki tenaga kerja sebanyak 1 orang atau mayoritas responden bekerja sendiri, dengan jumlah 28 responden dengan persentase 56%. Selanjutnya responden yang memiliki tenaga kerja sebanyak 2 orang yaitu 16 responden dengan persentase 32%. Lalu responden

yang memiliki tenaga kerja sebanyak 3 orang sebanyak 5 responden dengan persentase 10%. Jumlah responden yang memiliki >3 orang tenaga kerja hanya 1 responden dengan persentase 2%.

Tabel 6 : Gambaran Responden Terhadap Hasil Pendapatan Per-Bulan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
Rp 500.000 - Rp 1.000.000	4	8%
>Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	4	8%
>Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	24	48%
>Rp 2.000.000	18	36%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan antara >Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 dengan jumlah responden 28 responden dengan persentase sebanyak 48%. Sedangkan jumlah responden dengan pendapatan perbulan paling sedikit yaitu antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dan >Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 masing-masing yaitu berjumlah 4 responden dan persentase 8%.

Tabel 8 : Gambaran Responden Terhadap Jumlah Omzet Per-bulan

Omzet	Jumlah	Persentase
Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	4	8%
Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	12	24%
Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000	28	56%
>Rp 2.500.000	6	12%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

dari data diatas diperoleh kesimpulan bahwa paling banyak jumlah omzet responden perbulan yaitu antara Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 dengan jumlah 28 responden dan persentase sebanyak 56%. Sedangkan jumlah omzet responden perbulan yang paling sedikit yaitu antara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 dengan jumlah 4 responden dan persentase 8%.

Tabel 9 : Gambaran Responden Terhadap Lama Berjualan / Lama Membuka Usaha

Lama berjualan	Jumlah	Persentase
<5 tahun	10	20%
6-10 tahun	14	28%
11-15 tahun	21	42%
>15 tahun	5	10%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

dari data diatas diketahui bahwa mayoritas responden telah lama berjualan/lama usaha di Kawasan Makam Bung Karno antara 11-15 tahun yang berjumlah 21 responden dengan persentase

sebesar 42%. Sedangkan jumlah responden yang lama berjualan paling sedikit yaitu >5 tahun yaitu dengan jumlah 5 responden dengan persentase 10%.

Tabel 10 : Gambaran Responden Terhadap Jarak Rumah

Jarak Rumah	Jumlah	Persentase
1-3 km	19	38%
4-6 km	10	20%
7-9 km	11	22%
>9 km	10	20%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

dapat disimpulkan bahwa mayoritas jarak rumah responden dari tempat usaha antara 1-3 km dengan jumlah 19 responden dan persentase sebanyak 38%, sedangkan paling sedikit antara 4-6 km dan >9 km dengan masing-masing jumlah responden 10 dan persentase 20%.

Tabel 11 : Gambaran Responden Terhadap Kendala yang Dihadapi Produsen

Kendala Yang Dihadapi	Jumlah	Persentase
Fasilitas Usaha Kurang Mendukung	3	6%
Promosi yang kurang dari pemerintah	12	24%
Jumlah wisatawan yang tidak menentu	25	50%
Keterbatasan modal	10	20%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari data diatas diperoleh kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi oleh para responden paling besar yaitu adalah jumlah wisatawan yang tidak menentu yaitu berjumlah 25 responden dengan persentase sebesar 50%. Sedangkan paling sedikit yang dirasakan kendala yang dihadapi oleh responden yaitu fasilitas kurang mendukung dengan jumlah 3 responden dengan persentase 6%.

Gambaran Umum Variabel Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdapat 1 variabel terikat yaitu Pendapatan (Y) dan 4 variabel bebas yaitu Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2), Tingkat Pendidikan (X3) serta Usia (X4). Berikut ini penjelasan mengenai tiap variabel yang akan diteliti.

Tabel 12 : **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

Pendapatan	Jumlah	Persentase
Rp 500.000 - Rp 1.000.000	4	8%
>Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	4	8%
>Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	24	48%
>Rp 2.000.000	18	36%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan antara >Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 dengan jumlah responden 28 responden dengan persentase sebanyak 48%. Sedangkan jumlah responden dengan pendapatan perbulan paling sedikit yaitu antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dan >Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 masing-masing yaitu berjumlah 4 responden dan persentase 8%.

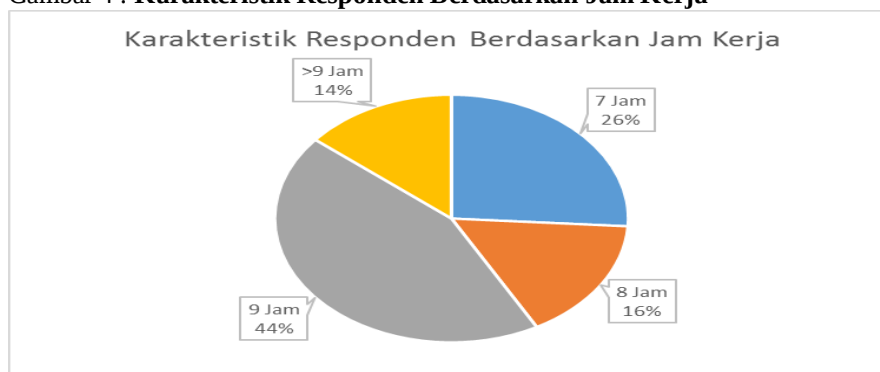
Tabel 13 : **Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha**

Jumlah Modal	Jumlah	Persentase
Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	4	8%
>Rp 1.500.000- Rp 2.000.000	10	20%
>Rp 2.000.000- Rp 2.500.000	21	42%
>Rp 2.500.000	15	30%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki modal >Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 dengan jumlah 21 responden dan persentase 42%. Sedangkan responden paling sedikit mempunyai modal antara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 dengan jumlah 4 responden dan persentase 8%.

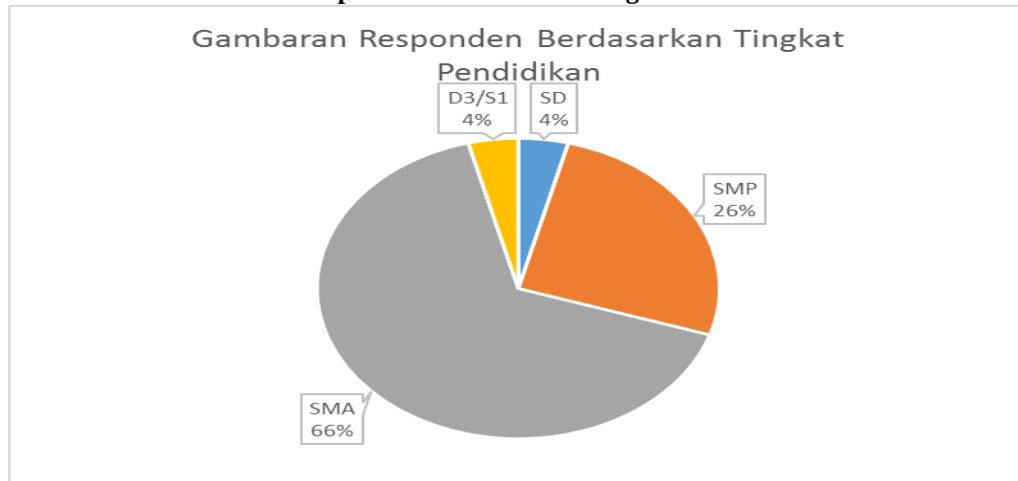
Gambar 4 : **Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja**



Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pedagang menggunakan 9 jam kerja dengan presentase sebesar 44%.

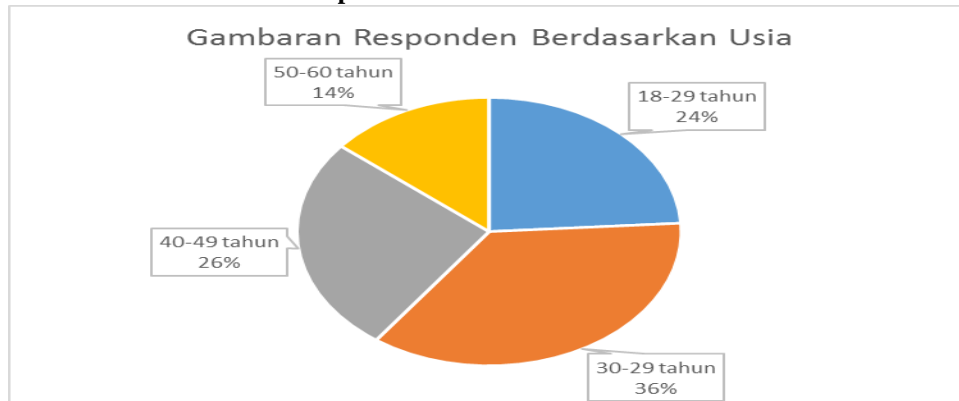
Gambar 5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Data Primer Diolah, 2016

dapat disimpulkan bahwa responden pedagang yang ada di Kawasan Makam Bung Karno didominasi oleh responden yang berpendidikan SMA dengan jumlah 33 responden dan persentase sebesar 66%. Sedangkan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden yang paling sedikit yaitu adalah D3/S1 dengan jumlah 2 responden dan persentase 4%.

Gambar 6 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Data Primer Diolah, 2016

maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas jumlah pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno adalah responden yang berusia 30-39 tahun yaitu yang berjumlah 18 responden dengan persentase 36%. Sedangkan untuk jumlah usia responden yang paling sedikit yaitu antara 50-60 tahun yang berjumlah 7 responden dengan persentase 14%.

Uji Normalitas Data

Santoso (2001) mengungkapkan bahwa uji normalitas data adalah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen maupun independen, keduanya mempunyai sebaran (distribusi) normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui kenormalan sebaran data dan homogenitas ragam data dapat dilakukan dengan menguji kenormalan data serta homogenitas ragam dari unstandardize residual (error) nya.

Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.62094301
	Absolute	.120
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.470

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

menunjukkan nilai signifikansi untuk unstandardize residual dari masing-masing variabel independen dan dependen yang akan diuji yang lebih besar dari alpha 0.05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan dependen yang digunakan dalam pengujian mempunyai sebaran yang normal, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas ragam, dalam pengujian ini menggunakan uji korelasi Rank Spearman, dimana jika korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan dengan residualnya mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari α (5% / 0,05) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5% / 0,05) maka terdapat Heteroskedastisitas.

Tabel 15 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Modal	Jam Kerja	Pendidikan	Usia	ABS_RES
Spearman's rho	Modal	Correlation Coefficient	1.000	.444**	-.043	-.272	-.277
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.766	.056	.052
		N	50	50	50	50	50
	Jam Kerja	Correlation Coefficient	.444**	1.000	-.012	-.130	-.233
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.936	.367	.103
		N	50	50	50	50	50
	Pendidikan	Correlation Coefficient	-.043	-.012	1.000	-.277	-.045
		Sig. (2-tailed)	.766	.936	.	.052	.755
		N	50	50	50	50	50
	Usia	Correlation Coefficient	-.272	-.130	-.277	1.000	-.107
		Sig. (2-tailed)	.056	.367	.052	.	.458
		N	50	50	50	50	50
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-.277	-.233	-.045	-.107	1.000
		Sig. (2-tailed)	.052	.103	.755	.458	.
		N	50	50	50	50	50

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

terlihat bahwa untuk hasil uji korelasi Rank Spearman dari variabel independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.52, 0.103, 0.755 dan 0.458 yang lebih besar dari alpha 0.05, maka hal ini dapat diartikan bahwa varians (ragam) dari seluruh variabel independen tidak berbeda secara nyata (signifikan). Dengan kata lain ragam (variens) untuk variabel independen adalah homogen (tidak terjadi heteroskedastisitas).

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 16 : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.308	.678		-.454	.652		
Modal	.495	.116	.525	4.262	.000	.742	1.348
Jam Kerja	.242	.100	.287	2.421	.020	.799	1.251
Pendidikan	.342	.157	.241	2.184	.034	.926	1.079
Usia	.192	.100	.220	1.916	.062	.858	1.165

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinieritas (tidak ada hubungan antar variabel bebas) dengan ditunjukkan dari nilai VIF dari ketiga variabel sebesar < 10 , dengan nilai VIF sebesar 1.348, 1.251, 1.079 dan 1.165.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 17 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients (Beta)	t Hitung	Probabilitas ($\alpha=5\%$)	Keterangan
X1	0,495	4,262	0,000	Signifikan
X2	0,242	2,421	0,020	Signifikan
X3	0,192	1,916	0,062	Tidak Signifikan
X4	0,342	2,184	0,034	Signifikan
a(constant)	-0,308			
R	0,802			
R Square	0,693			
Adjust R ²	0,648			
Ftabel	2,58			
Ttabel	2,014			

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Hasil dari Tabel 17, dapat disajikan bentuk persamaan regresi sesuai dengan rumus regresi linier berganda sebagai berikut ini :

$$Y = -0,308 + 0,495 X_1 + 0,242 X_2 + 0,192 X_3 + 0,342 X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. a (constant) = -0,308 artinya jika variabel jumlah Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2), Tingkat Pendidikan (X3) dan Usia (X4) konstan atau diasumsikan 0, maka pendapatan diprediksikan akan

tetap rendah secara konstan (karena nilai konstanta bernilai negatif), dengan estimasi pendapatan kurang dari Rp 0,308

2. Koefisien regresi $\beta_1 = 0,495$

Merupakan slope atau arah variabel Modal Usaha (X1) yang mempengaruhi Pendapatan (Y). Nilai parameter atau koefisien regresi $\beta_1 = 0,495$ dengan tanda positif ini menunjukkan bahwa variabel jumlah modal dan pendapatan mempunyai sifat pengaruh yang searah. Jika Modal Usaha (X1) bertambah satu rupiah, maka pendapatan usaha akan naik sebesar 0,495 satuan rupiah dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

3. Koefisien regresi $\beta_2 = 0,242$

Merupakan slope atau arah Jam Kerja (X2) yang mempengaruhi Pendapatan (Y). Nilai parameter atau koefisien regresi $\beta_2 = 0,242$ dengan tanda positif ini menunjukkan bahwa variabel Jam Kerja dan pendapatan mempunyai sifat pengaruh yang searah. Jika Jam Kerja (X2) bertambah 1 jam, maka pendapatan usaha akan naik sebesar Rp 0,242 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

4. Koefisien regresi $\beta_3 = 0,192$

Merupakan slope atau arah variabel Tingkat Pendidikan (X3) yang mempengaruhi Pendapatan (Y). Nilai parameter atau koefisien regresi $\beta_3 = 0,192$ dengan tanda positif ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pendapatan mempunyai sifat pengaruh yang searah. Jika tingkat pendidikan (X3) bertambah 1 tahun, maka pendapatan usaha akan naik sebesar Rp 0,192 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

5. Koefisien regresi $\beta_4 = 0,342$

Merupakan slope atau arah variabel Usia (X4) yang mempengaruhi Pendapatan (Y). Nilai parameter atau koefisien regresi $\beta_4 = 0,342$ dengan tanda positif ini menunjukkan bahwa variabel usia dan pendapatan mempunyai sifat pengaruh yang searah. Jika Usia (X4) bertambah 1 tahun, maka pendapatan usaha akan naik sebesar Rp 0,342 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya.

Pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel pendapatan ditunjukkan dengan :

- a. Uji Parsial antara Modal Usaha (X1) dengan Pendapatan (Y)
Nilai t hitung $X_1 > \text{tabel}$ yaitu $4,262 > 2,014$ dengan probabilitas (p) 0,000 ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel X_1 (Modal Usaha) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Y (Pendapatan).
- b. Uji Parsial antara Jam Kerja (X2) dengan Pendapatan (Y)
Nilai t hitung $X_2 > \text{tabel}$ yaitu $2,421 > 2,014$ dengan probabilitas (p) 0,020 ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel X_2 (Jam Kerja) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Y (Pendapatan).
- c. Uji Parsial antara Tingkat Pendidikan (X3) dengan Pendapatan (Y)
Nilai t hitung $X_3 < \text{tabel}$ yaitu $1,192 < 2,014$ dengan probabilitas (p) 0,062 ini berarti H_1 ditolak dan menerima H_0 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel X_3 (Tingkat Pendidikan) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y (Pendapatan).
- d. Uji Parsial antara Usia (X4) dengan Pendapatan (Y)
Nilai t hitung $X_4 > \text{tabel}$ yaitu $2,184 > 2,014$ dengan probabilitas (p) 0,034 ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel X_4 (Usia) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Y (Pendapatan).

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk merumuskan pengaruh variabel independent secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependennya.

Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama/simultan terhadap pendapatan menunjukkan bahwa nilai F Hitung $> F \text{ tabel}$ yaitu $10,949 > 2,58$ dengan signifikansi $F_{\text{Hitung}} 0,000$; sehingga H_0 ditolak. Berarti bahwa variabel Modal Usaha (X_1), Jam Kerja (X_2), Tingkat Pendidikan (X_3), Usia (X_4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y). Besarnya pengaruh ketiga variabel diatas terhadap pendapatan usaha dapat diketahui dari koefisien determinasi berganda (R^2) yaitu sebesar 0,693 yang berarti bahwa variabel X_1, X_2, X_3, X_4 telah mampu menjelaskan Y sebesar 69,3% dan sisanya 30,7% dijelaskan oleh sebab atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model. Koefisien korelasi berganda/multiple R yang digunakan untuk

mengukur tingkat hubungan Y dengan semua variabel yang menjelaskan secara bersama-sama adalah 80,2%. Hal ini menunjukkan hubungan antara keseluruhan variabel-variabel bebas X1, X2, X3, X4 bersama-sama dengan variabel Y adalah kuat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa modal kerja mempengaruhi pendapatan yang diterima pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Semakin besar jumlah modal usaha yang dapat digunakan oleh pedagang maka akan semakin besar kesempatan pedagang untuk mengembangkan usahanya dengan menambah jumlah barang yang dijual. Dengan semakin banyak barang yang dijual oleh pedagang maka omzet yang akan diperoleh oleh pedagang akan bertambah. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Supriadi (2012) dimana penambahan modal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan, karena dengan adanya pertumbuhan penjualan, perusahaan harus memiliki aktiva lancar atau operasional sehari-harinya. Manurung (2008), juga menyebutkan bahwa dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan dana atau yang lebih dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan dapat berkembang tanpa didukung oleh modal yang mencukupi. Sehingga modal dapat dikatakan sebagai jantungnya bisnis yang dibangun.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno, dimana setiap penambahan jam kerja dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima. Jadi diharapkan kepada pedagang untuk mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simanjuntak (1985), dimana hasil pendapatan pada UMKM sangat dipengaruhi oleh jumlah output yang terjual. Maka jam kerja sangat berpengaruh dalam menentukan output yang terjual. Hasil penelitian juga sesuai dengan teori alokasi waktu dimana pendapatan dapat ditingkatkan melalui penambahan jam kerja dengan mengurangi waktu luang atau waktu senggang yang tersedia.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan secara signifikan yang diterima pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Seharusnya, menurut teori human capital yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan menambah pula keahlian individu sehingga akan membuka peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Tetapi dalam hal melakukan usaha dagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno seorang penjual tidak perlu memiliki sebuah pendidikan khusus, maka teori tersebut tidak berlaku kepada pedagang yang tidak memerlukan sebuah keahlian khusus (Tarigan, 2006).

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa usia berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno, dimana setiap penambahan usia dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima. Sebagian besar usia pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno didominasi oleh pedagang dengan antara 30-39 tahun. Usia tersebut sangat berpengaruh terhadap produktifitas pedagang dalam mengoptimalkan pendapatan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan usia karena bila usia seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktifitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kawasan Wisata Makam Bung Karno dapat disimpulkan bahwa pariwisata memiliki dampak positif secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Obyek Wisata Kawasan Makam Bung Karno mampu menyerap tenaga kerja disekitar kawasan wisata. Masyarakat disekitar kawasan wisata yang sebelumnya menganggur terdorong untuk melakukan kegiatan usaha disekitar Kawasan Wisata Makam Bung Karno dan memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha disekitar kawasan wisata yang notabene merupakan masyarakat sekitar dapat mencukupi kebutuhan mereka dan dari observasi peneliti tidak menemukan adanya keluhan tentang kurangnya jumlah pendapatan rata-rata yang didapat pedagang dari hasil usaha di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Tercukupinya kebutuhan sehari-hari masyarakat disekitar kawasan wisata menandakan bahwa pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan wisata.

Dari Hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel terikat yaitu: Pendapatan (Y), dan variabel bebas (X), yaitu: Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Usia (X4) menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2), dan Usia (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diterima pedagang. Sedangkan Tingkat Pendidikan (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang.

F. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Makam Bung Karno diharapkan pemerintah daerah turut serta berperan. Hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan lebih berperan dalam mempromosikan Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Dengan promosi yang cukup dari pemerintah mengenai Kawasan Wisata Makam Bung Karno akan lebih menarik wisatawan untuk datang mengunjungi kawasan wisata. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan wisata.
2. Untuk meningkatkan pendapatan pedagang disarankan kepada pedagang untuk menyisihkan atau menabung sebagian hasil keuntungan yang diperoleh dimana dikemudian hari pada saat tabungan tersebut dirasa telah mencukupi dapat digunakan sebagai tambahan modal usaha untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.
3. Diharapkan pemerintah memberikan bantuan modal kepada pelaku usaha disekitar Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Dengan adanya tambahan bantuan modal dari pemerintah maka akan memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.
4. Setelah melakukan penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan pedagang yang menandakan bahwa tingkat pendidikan tidak terlalu penting bagi pedagang tetapi pedagang harus mempertimbangkan tentang pengalaman usaha dan pengetahuan pedagang mengenai Obyek Wisata Makam Bung Karno dan khususnya sejarah mengenai sang proklamator. Hal tersebut dibutuhkan pedagang untuk menarik minat wisatawan agar membeli di kios pedagang yang bersangkutan. Dengan memiliki pengetahuan sejarah mengenai Obyek Wisata Makam Bung Karno dan sang proklamator akan menambah ketertarikan wisatawan yang datang mengenai kawasan wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, Niluh Sili. 2013. Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Gianyar : Jurnal Perhotelan dan Pariwisata, vol.3, (No.1): 35.
- Artaman, Aris Made Dewa. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.
- Assayhroni, Firsta Mochamad. 2016. Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Badan Pusat Statistik Kota Blitar. 2014. Blitar dalam Angka 2015. Kota Blitar.
- Badan Pusat Statistik Kota Blitar. 2014. Pengunjung Makam Proklamator tahun 2013-2014. Kota Blitar.
- Damanik,J dan Weber,H.F. 2006. Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Darsoprajitno, S. 2002. Ekologi Pariwisata, Tata Laksana Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Bandung: Angkasa.

- Dinas Informasi, Komunikasi, dan Pariwisata Kota Blitar. 2015. Daftar Wisata Kota Blitar, 2015.
- Firdausa, Artistyan Rosetyadi. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hardinoto, K. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: UI PRESS.
- Jaya, Nuridja, dkk. 2014. Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah), Vol.4 (No.1).
- Kurniawan, Wawan. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Listiana, Afri. 2005. Pengaruh Obyek Wisata Candi Borobudur Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Pedagang Di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ma'arif, Samsul. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Munir, Khoirul. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kecil di Kawasan Makam Bung Karno Blitar. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Nazir, M. 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pendit, S.N. 2003. Ilmu Pariwisata. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Pitana, I Gede dan Putu G, Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Priyandika, Nurseta Akbar. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan Kota Blitar. 2015. Jumlah Pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno, 2015.
- Puspita, Candra Okki. 2014. Dampak Penataan Kegiatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Candi Prambanan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Retnowati, E. 2004. Ekoturisme di Indonesia: Potensi dan Dampak. Prosiding Ekspose Hasil-Hasil Penelitian Pemanfaatan Jasa Hutan dan Non Kayu Berbasis Masyarakat Sebagai Solusi Peningkatan dan Pelestarian Hutan. Bogor: Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam. Halaman 71-79.
- Santoso, Slamet. 2006. Dinamika Kelompok. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sari, Kurnia Dini. Tanpa tahun. Penataan Kawasan Makam Bung Karno Sebagai Generator Pengembangan Ekowisata Kota Blitar.
- Sholik, Adabi dan Sujali. Tanpa tahun. Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Usaha Perdagangan di Sekitarnya.
- Soemarwoto, Otto. 1997. Ekologi, Lingkungan, Hidup dan Pembangunan. Djambatan. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksmi, Rita. 2007. Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Suswantoro, Gamal. SH. 1997 Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Tim Peneliti Balitbang Prov. Jateng. Tanpa tahun. Penelitian Dampak Kegiatan Pariwisata Pada Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Unggulan Di Jawa Tengah.
- Widiastuti, Komang Ni. Tanpa tahun. Pengaruh Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Bali: Universitas Udayana (UNUD)
- Yoeti, H.O.A. 1990a. Pemasaran Pariwisata. Bandung: Angkasa.

Yoeti, OA. 2008b. Ekonomi Pariwisata. Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Jakarta: Kompas.
Halaman 292.